

**MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN DENGAN
METODE TALAQQI DAN TARTIL DI ASRAMA TANWIRUL QULUB
DESA BANGSAL KECAMATAN BANGSAL KABUPATEN
MOJOKERTO**

Nurvina Faridha Rachmawati¹, Muhammad A. Fulka Sa'dibih²

¹Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto, nurvinailham17@gmail.com,

²Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto, fulka@lecturer.uluwiyah.ac.id

Info Artikel	ABSTRACT
<p><i>Article history:</i> Received: - Accepted: - Published online: -</p> <hr/> <p><i>Keywords:</i> First keyword: <i>Metode Talaqqi</i> Second keyword: <i>Tartil</i>, Third keyword: <i>Kualitas Hafalan</i> Fourth keyword: Fifth keyword:</p>	<p>Penerapan metode Talaqqi dan Tartil bertujuan agar santri memiliki metode khusus dalam menghafalkan Al-Qur'an sehingga dapat meningkatkan kualitas hafalan dengan berdasarkan hukum kaidah tajwid. Serta mampu melafalkan hafalan Al-Qur'an dengan perlahan atau tartil. Sehingga tidak membuat bacaan Al-Qur'an berantakan dan tergesa-gesa.</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) kualitas hafalan Al-Qur'an sebelum dilakukan penerapan metode Talaqqi dan Tartil. 2) kualitas hafalan Al-Qur'an sesudah dilakukan penerapan metode Talaqqi dan Tartil 3) mengetahui tingkat efektivitas metode <i>Talaqqi dan Tartil</i> dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri tahfidz di Asrama Tanwirul Qulub Desa Bangsal Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto.</p> <p>Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (<i>Classroom Action Research</i>). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.</p> <p>Berdasarkan hasil rekap nilai setoran hafalan yang dilakukan oleh santri pada siklus I menunjukkan persentase peningkatan kualitas hafalan yang pada sebelum diterapkan metode Talaqqi dan Tartil tidak sampai 50% dari jumlah santri tahfidz yakni 38 santri yang tuntas memenuhi nilai minimum kriteria hafalan berkualitas, sedangkan hasil tes di siklus I menunjukkan peningkatan dengan presentase ketuntasan kualitas hafalan di angka 63,15% dari jumlah santri yakni 24 santri tuntas memenuhi kriteria hafalan berkualitas, lalu dilanjut dengan hasil tes di siklus II yang menunjukkan peningkatan sejumlah 79% dari sejumlah 30 santri tuntas memenuhi nilai minimum kriteria hafalan berkualitas.</p> <p>Berdasarkan hasil penelitian, disarankan: 1) ustadzah asrama mempertimbangkan untuk melanjutkan metode <i>talaqqi dan tartil</i> untuk meningkatkan kualitas hafalan santri tahfidz di Asrama Tanwirul Qulub dengan memanfaatkan waktu yang semaksimal mungkin, dikarenakan metode <i>talaqqi dan tartil</i> dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dari pembelajaran yang biasa diterapkan selama ini..</p>

PENDAHULUAN

Menurut keyakinan umat islam yang diakui kebenarannya oleh penelitian ilmiah, Al-Qur'an adalah kitab yang suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit turun selama 22 tahun 2 bulan dan 22 hari, mula-mula di Mekah kemudian di Madinah. Tujuannya adalah untuk pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dan hidup dan kehidupan mencapai kesejahteraan dunia ini bahkan di akhirat kelak.

Menghafal Al-Qur'an adalah proses mengulang-ulang bacaan Al-qur'an tanpa melihat mushaf Al-Qur'an baik dengan membaca atau dengan mendengar sehingga bacaan Al-Qur'an dapat diingat dengan mudah. Menghafal Al-Qur'an merupakan keistimewaan bagi para penghafalnya karena orang-orang yang mampu menghafal Al-Qur'an merupakan orang pilihan. Maka beruntunglah orang-orang yang diberikan kesempatan untuk menghafal, memahami dan mengamalkan isi kandungannya.

Dengan Al-Qur'an Allah akan mengangkat derajatnya dan memakaikan kedua orangtuanya dengan mahkota yang bersinar terang melebihi terangnya sinar matahari didunia.

Dari Buraidah radhiyallahu anhu berkata, Rasulullah sallallahu alaihi wa sallam bersabda:

من قرأ القرآن وتعلم وعمل به ألبس والداه يوم القيامة تاجاً من نور ضوءه مثل ضوء الشمس ،
ويكسى والداه حلتين لا تقوم لهما الدنيا فيقولان : بم كسينا هذا ؟ فيقال : بأخذ ولدكما القرآن

”Siapa yang membaca Al Qur'an, mempelajarinya, serta mengamalkannya, maka kelak pada hari kiamat akan dipakaikan kepada kedua orang tuanya mahkota dari cahaya. Cahayanya seperti pancaran cahaya matahari. Dipakaikan juga dua gelang kepada orang tuanya yang nilainya tidak dapat dibandingkan dengan dunia dan seisinya. Keduanya berkata, “Kenapa kita dipakaikan ini? Dikatakan, “Karena kedua anak kalian telah ‘mengambil’ Al Qur'an.”¹

Diantara kitab yang diturunkan oleh Allah SWT kepada para Rasul-nya, Al-Qur'an merupakan salah satu kitab suci yang mudah dihafalkan karena gaya bahasa Al-qur'an yang indah dan mudah dipahami. Akan tetapi dalam menghafalkan Al-Qur'an ini tidak mudah hanya dengan sekali membaca langsung hafal, melainkan memerlukan beberapa metode yang dapat mempermudah dalam menghafal dan menjaga hafalan. Penggunaan metode juga sangat berpengaruh terhadap kualitas hafalan dan kelancaran para penghafal.

Banyak penghafal Al-Qur'an yang mengeluh semula hafalan banyak dan lancar namun perlahan hilang dari ingatan. Itu semua bisa terjadi karena tidak konsisten menerapkan metode menghafal. Karena setiap orang itu

¹ Dakwah.id, 2022, *hadist keutamaan menghafal Al-Qur'an*; (<https://www.dakwah.id/hadits-keutamaan-menghafal-al-quran/>)

memiliki kemampuan menghafal yang berbeda-beda maka bagi para penghafal harus memiliki metode tersendiri dalam menghafal Al-Qur'an. Agar nantinya memudahkan seorang penghafal dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

Metode talaqqi adalah memperdengarkan hafalan kepada guru atau biasa disebut dengan setoran. Dan gurunya pun harus hafal Al-Qur'an dan sesuai dengan ketentuan seorang hafidz. Dalam proses ini dapat diketahui hasil dari hafalan dan guru akan lebih mudah memberikan arahan kepada santri.

Metode talaqqi Istilah talaqqi berasal dari bahasa Arab yaitu "لقى-يلقي" yang berarti "mempertemukan". Istilah ini banyak digunakan dalam kaitannya dengan menghafal A-Qur'an di Indonesia, istilah ini juga sering dibahasakan dengan "setoran" yaitu setelah seorang hafiz menghafal ayat-ayat yang telah ditentukan lalu hafiz itu menghafalkannya di depan seorang guru/kyai secara rutin.

Talaqqi adalah istilah yang digunakan untuk belajar Alquran menghafal secara langsung atau face to face dengan seorang guru baik sendiri maupun berkelompok.

Metode talaqqi adalah suatu cara belajar dan mengajar dari Rasulullah saw kepada para sahabat beliau dan kemudian oleh mereka diteruskan ke generasi selanjutnya hingga kini. Metode ini terbukti paling lengkap dalam mengajarkan bacaan Alquran yang benar, dan paling mudah diterima oleh semua kalangan. Metode ini menjadi bukti historis keaslian Alquran yang bersumber dari Allah swt.

Metode talaqqi dalam pengajaran ayat-ayat yang belum dihafal dan pengulangan hafalan untuk menguatkan dan melancarkan yang dicontohkan oleh malaikat Jibril dan Rasulullah saw. itulah yang kemudian yang menjadi cetak biru (blue print) sistem pengajaran Alquran di dunia islam hingga saat ini.

Metode talaqqi di Indonesia dikenal dengan sebutan sistem sorongan Al-Qur'an. Al-Qur'an seharusnya dibaca dengan sebaik-baiknya agar dapat memelihara keaslian bacaan tersebut. Oleh karena itu berdasarkan sumber-sumber dari Al-Qur'an di atas jelaslah menunjukkan metode talaqqi dan musyafahah telah diamalkan dalam pengajaran dan pembelajaran Alquran sejak dari awal penurunan wahyu kepada Rasullah saw. Melalui metode talaqqi inilah nantinya menghafal Al Qur'an bisa berjalan secara efektif, sehingga terwujudlah hasil yang diinginkan yaitu menjadi insan Qur'ani, bisa menghafalnya dengan baik dan benar dan sekaligus mengamalkan ajaran Alquran dengan baik dalam kehidupannya.

Metode talaqqi bukannya metode yang baru, metode tersebut dilakukan sejak dahulu oleh orang paling mulia di bumi beliau adalah Nabi Muhammad saw. peristiwa itu terjadi pada saat penerimaan wahyu kepada Nabi Muhammad saw. Yang buta huruf, tidak bisa membaca Alquran, malaikat jibril mengajari Alquran kepada Nabi Muhammad saw. dengan cara bertalaqqi. Sehingga atas izin Allah swt. Nabi Muhammad saw. yang pada mulanya tidak bisa membaca Al-quran bisa membaca Alquran, menghafal dan mengamalkan kepada sahabatnya. Sedangkan para sahabatnya Nabi Muhammad saw. mengamalkan kepada para tabi'in.

Disamping Talaqqi, metode menghafal Al-Qur'an yang mudah penerapannya adalah metode tartil. Metode tartil yakni metode membaca atau melafalkan Al-Qur'an dengan pelan dan perlahan hingga sangat memungkinkan untuk membaca mad sesuai panjangnya, mendengungkan gunnah sesuai dengan dengungnya sehingga dapat melafalkan hafalan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah hukum tajwid.

Bacalah Al-Qur'an dengan tartil demikianlah perintah Allah kepada kita. Tartil yang di maksud di dalam ayat adalah membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan-aturan yang sudah di tentukan. Yakni mengeluarkan/menyebutkan huruf huruf Al-Qur'an sesuai dengan makhroj (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat huruf. Kursus tartil Qur'an pelatihan/penataran lanjutan dari tingkat dasar untuk memberikan spesialisasi pada bidang penguasaan tilawatil Qur'an pada pendidikan Al-Quran.

Anjuran membaca Al-quran dengan tartil telah dijelaskan dalam surah Al-Muzammil ayat 4 :

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya : “Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan.”²

Potongan ayat diatas menganjurkan agar membaca Al-Qur'an dengan perlahan (tartil), agar fasih dan memperhatikan tajwidnya. Kecepatan dalam membaca Al-Qur'an pun dapat mempengaruhi kualitas hafalan. Karena apabila tergesa-gesa dalam membuat hafalan baru (ziyadah) maka akan membuat beberapa bacaan Al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidah hukum tajwidnya.

Indikator dalam metode Talaqqi dan Tartil tersebut ternyata juga tepat untuk diterapkan di Asrama Tanwirul Qulub Bangsal Mojokerto. Penerapan metode Talaqqi dan Tartil dapat dilakukan dengan mengelompokkan terlebih dahulu santri sesuai dengan kemampuannya, santri duduk dihadapan guru dan guru membacakan ayat atau surat yang akan dihafal dan ditalaqqikan kepada santri dengan tartil.

Sebelum penerapan metode Talaqqi dan Tartil kualitas hafalan al-qur'an santri tahfidz masih bisa dikatakan belum baik, dengan persentase 39%. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk menerapkan metode Talaqqi dan Tartil untuk mengatasi permasalahan terkait menurunnya kualitas hafalan santri tahfidz di Asrama Tanwirul Qulub. Karena sangat disayangkan apabila hafalan yang dimiliki sudah banyak namun belum bisa fasih dan sesuai dengan hukum tajwid. Istilah talaqqi berasal dari bahasa Arab yaitu "يلقي-القي" yang berarti "mempertemukan". Istilah ini banyak digunakan dalam kaitannya dengan menghafal A-Qur'an di Indonesia, istilah ini juga sering dibahasakan dengan "setoran" yaitu setelah seorang hafiz menghafal ayat-ayat yang telah ditentukan lalu hafiz itu menghafalkannya di depan seorang guru/kyai secara rutin³.

² TafsirQ.com, 2015; Surah Al-Muzzammil, dalam (<https://tafsirq.com/73-al-muzzammil>)

³ Pusat Dakwah Al-Qur'an, "Pengertian Talaqqi," Blog Pusat Dakwah Al-Qur'an. <http://www.pusat-dakwah-alquran.com/talaqqi/pengertian.html>. (diakses 4 Februari 2023).

Adapun arti dasar tartil adalah sesuatu yang terpadu (ittisaq) dan tersistem (intizham) secara konsisten (istiqamah), yakni melepaskan kata-kata dari mulut secara baik, teratur, dan konsisten. Titik tekannya ada pada pengucapan secara lisan, atau pembacaan verbal dan bersuara. Dalam Bahasa Inggris, padanan tepatnya adalah "to recite" (mengucapkan, melafalkan dengan lisan). Tepatnya, slow recitation, membaca secara dengan bersuara secara perlahan-lahan. Secara teknis, tartil berkaitan erat dengan penerapan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Disebutkan bahwa para ulama' telah bersepakat tentang dianjurkannya tartil (membaca perlahan- lahan sesuai kaidah tajwid)⁴.

Sehingga peneliti mengangkat judul "Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Tahfidz Dengan Metode Talaqqi dan Tartil Di Asrama Tanwirul Qulub Desa Bangsal Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto" dalam penelitian kali ini.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan kelas (*Classroom Action Research*) atau PTK yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan santri tahfidz. Menurut Joni dan Tisno PTK adalah suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan.⁵

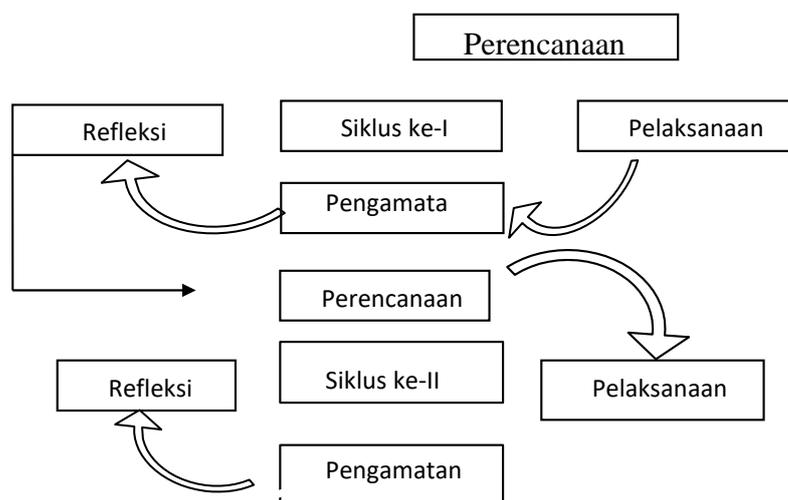
Wiraatmaja berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.⁶

Desain yang digunakan dalam penelitian yaitu desain proses pengkajian berdaur, yang terdiri dari 4 tahap, yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati dan melakukan refleksi.

⁴ Muhammad Amin Suma, 2014, *Ulumul Qur'an*, Jakarta, Rajawali Pers, h. 20-21

⁵ Wahidmurni dan Nur Ali. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*. (Malang : UM press, 2008). h. 14.

⁶ Rochiati Wiraatmadja. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009). h. 12.



Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di Asrama Tanwirul Qulub pada santri tahfidz. Peran peneliti pada penelitian ini adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pelapor hasil penelitian, namun peneliti juga dibantu oleh guru dengan jadwal penelitian tiap siklus. Subjek pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah 2 orang guru dan 38 santri yang sudah dalam program Tahfidz Al-Qur'an.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa data dilakukan setelah data terkumpul, proses analisis data merupakan usaha untuk memperoleh jawaban permasalahan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Analisis data itu dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana sebagai berikut:

1. Menghitung rata-rata nilai

Digunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata nilai

$\sum X$ = jumlah semua nilai

N = jumlah data

2. Menghitung persentase

Maka digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum X$ = jumlah semua nilai

N = jumlah data

P = persentase

A. Penerapan Metode Talaqqi dan Tartil Dalam Menghafal Al-Qur'an

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri tahfidz di Asrama Tanwirul Qulub Desa Bangsal Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti mencoba menerapkan metode talaqqi dan tartil untuk membantu santri dalam menghafal dan memperbaiki kualitas hafalan Al-Qur'an santri tahfidz, dimana dalam hal ini santri tahfidz yang berisikan anak dari tingkatan kelas VII sampai mahasiswa merasa kesulitan dan belum terbiasa untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan metode talaqqi dan tartil. Kegiatan penerapan metode talaqqi dan tartil dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil kualitas hafalan santri.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitiannya ialah deskriptif yang bertujuan untuk memaparkan data tentang kualitas hafalan setelah diberikan penerapan tindakan berupa tartil dan talaqqi. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Melihat pendapat para ahli dan hasil penelitian terdahulu penerapan metode talaqqi dan tartil dalam proses pembelajaran dan penghafalan dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri.

B. Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Dengan Penerapan Metode Talaqqi dan Tartil

Dalam setoran hafalan tidak lepas dengan tujuan yang ingin dicapai. Seperti halnya dengan penggunaan metode talaqqi dan tartil yang diterapkan oleh ustadzah di Asrama Tanwirul Qulub yang dalam hal ini terkait salah satu tujuannya yaitu meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri tahfidz yang mempunyai kesenjangan kualitas hafalan yang belum sesuai dengan hukum tajwid dan kriteria hafalan yang baik.

Pada siklus I kualitas hafalan santri yang memenuhi nilai minimum sejumlah 24 dari 38 santri. Jumlah ini meningkat dari kualitas hafalan santri sebelum penerapan metode talaqqi dan tartil yang berdasarkan keterangan ustadzah hanya sejumlah 12 santri atau kurang dari 50%. Dan pada siklus II kualitas hafalan Al-Qur'an santri yang tuntas memenuhi nilai minimum KKM meningkat dari yang awalnya pada tes siklus I sejumlah 24 dari 38 santri, meningkat menjadi 30 dari 38 santri. Jumlah ini menunjukkan bahwa presentase kualitas hafalan santri meningkat dari sebelum menerapkan metode

talaqqi dan tartil dimana presentase kualitas hafalan santri tidak sampai 50% dari seluruh jumlah santri dalam program tahfidz. Setelah penerapan metode talaqqi dan tartil presentase kualitas hafalan santri meningkat sejumlah 30 santri yang tuntas memenuhi kriteria atau sekitar 80% dari jumlah seluruh santri tahfidz.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian yang telah peneliti laksanakan dalam rangka pembahasan skripsi yang berjudul “Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri Tahfidz Dengan Metode Talaqqi Dan Tartil Di Asrama Tanwirul Qulub Desa Bangsal Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto”, maka peneliti perlu menekankan kesimpulan pada skripsi ini yakni sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan atau selisih kualitas hafalan Al-Qur’an santri sesudah dan sebelum penerapan metode talaqqi dan tartil.
2. Berdasarkan hasil nilai hafalan Al-Qur’an pada siklus I menunjukkan peningkatan presentase kualitas hafalan yang pada sebelumnya tidak sampai 50% dari jumlah santri yakni 12 santri yang tuntas memenuhi nilai kriteria hafalan yang baik, sedangkan hasil nilai di siklus I menunjukkan peningkatan dengan presentase kualitas hafalan santri di angka 63,15% dari jumlah santri yakni 24 santri tuntas memenuhi kriteria hafalan berkualitas, lalu dilanjut dengan hasil tes di siklus II yang menunjukkan peningkatan sejumlah 79% dari sejumlah siswa yakni 30 santri tuntas memenuhi nilai minimum kriteria hafalan berkualitas.
3. Metode Talaqqi dan Tartil dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an santri dari yang sebelum menggunakan metode talaqqi dan tartil hanya 12 dari 38 siswa (32%) yang tuntas memenuhi kriteria hafalan, menjadi 30 dari 38 siswa (79%) tuntas memenuhi kriteria setelah pelaksanaan 2 siklus penerapan metode tartil dan talaqqi.

IMPLIKASI

Adapun implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Temuan penelitian menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kualitas hafalan Al-Qur’an santri tahfidz sesudah dan sebelum penerapan metode talaqqi dan tartil yang menunjukkan peningkatan.
2. Temuan penelitian menemukan bahwa berdasarkan hasil tes dari 2 siklus penerapan metode talaqqi dan tartil efektif meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an santri tahfidz.

SARAN

Setelah melakukan penelitian penerapan metode *talaqqi dan tartil* dalam proses menghafal Al-Qur’an, maka saran peneliti antara lain:

1. Bagi siswa, dikarenakan metode talaqqi dan tartil memakan banyak waktu bila dilakukan saat setoran maka seandainya diterapkan juga saat santri memurojaah hafalannya sendiri. Karena terbatasnya jam setoran dan bimbingan tartil.

2. Bagi Guru, Penerapan metode talaqqi dan tartil dapat di pertimbangkan untuk diolah dan dimasukkan dalam rancangan pembelajaran karena terbukti efektif meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an santri tahfidz.

DAFTAR PUSTAKA

Dakwah.id, 2022, *hadist keutamaan menghafal Al-Qur'an*; (<https://www.dakwah.id/hadits-keutamaan-menghafal-al-quran/>)

Muhammad Amin Suma, 2014, *Ulumul Qur'an*, Jakarta, Rajawali Pers, h. 20-21

Pusat Dakwah Al-Qur'an, "Pengertian Talaqqi," Blog Pusat Dakwah Al-Qur'an. <http://www.pusat-dakwah-alquran.com/talaqqi/pengertian.html>. (diakses 4 Februari 2023)

TafsirQ.com, 2015; Surah Al-Muzzammil, dalam (<https://tafsirq.com/73-al-muzzammil>)

Rochiati Wiraatmadja. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Wahidmurni dan Nur Ali. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*, Malang : UM press, 2008.